

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan menjadi suatu upaya terencana yang dilaksanakan guna pengembangan potensi serta mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik dengan melewati proses pembelajaran. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai aspek penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikanlah dapat terbentuk sumber daya manusia yang mempunyai kualitas, perihal itu semakna dengan yang tertulis pada isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang dikutip oleh Aman (2011, hal. 3) bahwa pendidikan nasional berkaitan dengan pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan menciptakan bangsa yang bermartabat dengan maksud mencerdaskan kehidupan berbangsa serta mengembangkan potensi peserta didik untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi orang yang bertakwa, peradaban akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berkompentensi, kreatif, kemandirian serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melihat begitu pentingnya peran pendidikan, maka keberhasilan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan menjadi hal perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun sehubungan dengan terjadinya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya peraturan *social distancing* atau pembatasan sosial melalui penjagaan jarak antarindividu sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus, peraturan ini pun turut diterapkan dalam bidang pendidikan, melihat kegiatan pembelajaran secara tatap muka banyak melibatkan kontak antarindividu mulai dari kontak guru dengan siswa, hingga kontak antara siswa dengan siswa. Sehingga melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam

Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Moore (dalam Daryanto & Karim, 2017, hal. 99) menjelaskan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai suatu pembelajaran yang prosesnya dilaksanakan dengan cara terpisah dari proses belajar sehingga perlu difasilitasi oleh suatu media berupa bahan cetak, media elektronik, ataupun media lainnya sebagai sarana komunikasi antara tenaga pengajar dengan peserta didik. Adapun definisi Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ menurut Permen No. 109 tahun 2013 tentang PJJ yakni proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dengan cara jarak jauh melalui pemakaian beragam media komunikasi. Hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi pendidikan Indonesia, karena pada umumnya lembaga pendidikan di Indonesia belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh, sehingga tak jarang terjadi kendala dalam pembelajaran yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sendiri dapat diketahui berdasarkan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Pribadi (2017, hal. 218) sebagai berikut: 1) dapat membimbing siswa untuk memperoleh keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk belajar; 2) mengembangkan motivasi belajar pada siswa; 3) membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam mengingat materi pembelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan; dan 4) membantu siswa agar dapat menerapkan atau mempraktekkan pengetahuan yang telah dipelajari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mencermati apa saja faktor-faktor yang mampu mempengaruhi proses belajar-mengajar, hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan suatu perangkat yang kompleks, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang meliputinya. Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem meliputi komponen sebagai berikut yakni tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan penilaian (Djamarah & Zain, 2010, hal. 9).

Siswa menjadi faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran karena setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam secara biologis, intelektual, dan psikologis. Djamarah dan Zain (2010, hal. 114) menjelaskan, perasaan tertarik dan kurang tertarik terhadap suatu pelajaran yang dialami oleh siswa merupakan perilaku yang berawal dari beragamnya minat masing-masing siswa. Anak cenderung mempelajari pelajaran yang mereka senangi dengan cara sungguh-sungguh, namun sebaliknya terhadap pelajaran yang tidak mereka senangi. Sehingga minat belajar siswa kerap menjadi kendala yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan melalui pernyataan siswa yang lebih memiliki ketertarikan terhadap sesuatu hal dari pada hal yang lain, tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan perhatian terhadap pelajaran yang diminatinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di MAN 9 Jakarta, diketahui bahwa rendahnya minat belajar sejarah merupakan salah satu kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah tersebut. Hal ini berdasarkan dari jumlah rata-rata siswa kelas XI yang mengerjakan tugas mata pelajaran Sejarah di setiap kelas hanya 28 siswa, dari jumlah rata-rata siswa di tiap kelas adalah 36 siswa. Selain itu, rendahnya minat belajar Sejarah juga diketahui dari sedikitnya siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah, dimana rata-rata siswa kelas XI yang terlibat aktif dalam pembelajaran di tiap kelasnya berkisar tiga hingga lima siswa saja. Hal ini juga sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran sejarah Indonesia di MAN 9 Jakarta yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah di beberapa kelas terbilang cukup rendah, utamanya siswa di kelas XI IPS. Rendahnya minat belajar Sejarah ini menjadi kendala yang perlu segera diatasi, agar keberhasilan pembelajaran Sejarah dapat tercapai secara maksimal dan menumbuhkan rasa nasionalisme siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawati (2017, hal. 18) pada kurikulum 2013 guru diharapkan lebih menjadi fasilitator dalam memberi pelajaran yang lebih menarik, karena melalui pendekatan saintifik guru dapat menemukan sendiri berbagai sumber yang memberikan pemahaman terhadap suatu peristiwa. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru dapat melakukan beragam cara guna meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, dengan begitu media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mempermudah proses belajar, namun juga menjadikan pembelajaran menjadi menarik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2016, hal. 171) bahwa pemakaian media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa pada materi pembelajaran juga turut meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan di MAN 9 Jakarta, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah di MAN 9 Jakarta adalah media pesan suara (*voice notes*) di aplikasi pesan WhatsApp dan dilengkapi dengan tautan sumber bacaan dari *website*. Hal ini dapat efektif untuk siswa yang merupakan tipe pembelajar audio, namun akan sulit bagi siswa tipe pembelajar visual yang perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah memahami suatu, maupun bagi tipe pembelajar lainnya. Sehingga guru perlu menyesuaikan pemilihan media pembelajaran dengan kondisi siswa, baik secara psikologis siswa maupun secara teknis seperti seberapa besar akses siswa terhadap media pembelajaran, agar media yang dipilih dapat digunakan secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, infografis menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu menarik perhatian dan minat belajar siswa. Infografis ialah bentuk visualisasi data atau ide yang mencoba menyampaikan informasi yang kompleks kepada khalayak dengan cara yang dapat diserap dengan cepat dan mudah dipahami (Smiciklas, 2012, hal. 3). Sehingga dalam pembelajaran, infografis juga dapat diartikan sebagai media pembelajaran berbasis visual gambar yang dilengkapi dengan poin-

poin materi pembahasan. Dengan adanya gambar- gambar terkait materi dan isi materinya yang ringkas, diharapkan media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lankow (dalam Khomaira et al., 2017, hal. 5) bahwa infografis secara visual menstimulasi, memikat serta menyenangkan untuk dipandang. Kelebihan lain media pembelajaran Infografis adalah ukuran filenya yang relatif kecil, sehingga tidak akan memakan banyak memori penyimpanan di *handphone* siswa, sebagaimana yang juga kerap menjadi kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Media Infografis juga telah banyak digunakan oleh media masa di internet, sehingga siswa akan lebih familiar terhadap media pembelajaran ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di MAN 9 Jakarta.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar Sejarah?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif berpengaruh terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI di 9 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar Sejarah siswa kelas XI di MAN 9 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap pemahaman sejarah siswa kelas XI di MAN 9 Jakarta?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dengan banyaknya masalah yang teridentifikasi maka untuk menghindari kemungkinan meluasnya pembahasan, peneliti membatasi masalah dalam penilaian ini pada pengaruh media pembelajaran Infografis terhadap minat belajar Sejarah siswa, yakni bagaimana Infografis sebagai media berbasis visual dapat menarik dan memberikan pengaruh terhadap

minat belajar Sejarah siswa yang ditunjukkan melalui pernyataan siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta perhatian siswa terhadap pembelajaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Infografis terhadap minat belajar Sejarah siswa kelas XI di MAN 9 Jakarta?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran infografis sebagai upaya meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

##### **2. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mengembangkan media pembelajaran infografis.

##### **3. Peneliti**

Menambah wawasan serta pengalaman dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama masa perkuliahan, sekaligus sebagai salah satu syarat kelulusan.

##### **4. Program Studi Pendidikan Sejarah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa pendidikan sejarah yang akan melakukan penelitian, serta menjadi referensi dalam kegiatan perkuliahan.

### C. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

- a. Media/Alat : Infografis, whatsapp grup, google meet/handphone dan laptop.
- b. Sumber Belajar :
  - i. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - ii. Internet dan modul yang relevan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui grup whatsapp, guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>3. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan langkah pembelajarannya.</li> </ol>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendiskusikan keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>2. Melalui google meet, peserta didik mengamati gambar berupa hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan.</li> <li>3. Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang telah mereka ketahui mengenai peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li> <li>4. Peserta didik menyimak media powerpoint yang ditayangkan oleh guru.</li> <li>5. Peserta didik menganalisis keterkaitan peristiwa Hiroshima dan Nagasaki terhadap peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.</li> </ol>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Kreativitas</p> <p>Kerja sama</p>	55 menit

	<p>6. Peserta didik menyimak materi power-point mengenai peristiwa Rengasdengklok.</p> <p>7. Peserta didik mengemukakan pendapat/komentarnya mengenai latar belakang peristiwa Rengasdengklok.</p> <p>8. Peserta didik diminta mencari informasi berupa <i>fun fact</i> mengenai peristiwa Rengasdengklok.</p> <p>9. Peserta didik mengemukakan informasi yang telah diperoleh dari internet atau buku sumber. Peserta didik menyimak informasi mengenai peristiwa perumusan naskah proklamasi hingga peristiwa pembacaan naskah proklamasi yang ditayangkan melalui power-point.</p> <p>10. Peserta didik diminta mencari informasi berupa <i>fun fact</i> mengenai peristiwa perumusan naskah proklamasi hingga pembacaan naskah proklamasi.</p> <p>11. Peserta didik mengemukakan informasi yang telah diperoleh dari internet atau buku sumber.</p> <p>12. Peserta didik yang lain kemudian memberikan komentar dan berdiskusi mengenai informasi yang telah dipresentasikan.</p> <p>13. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.</p>	Komunikatif	
<b>Penutup</b>	<p>1. Peserta didik membuat simpulan pelajaran.</p> <p>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p>	Kreativitas  Komunikatif	15 menit

### E. Penilaian

#### 1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian:

- |                 |                                   |
|-----------------|-----------------------------------|
| a. Observasi    | : Lembar pengamatan peserta didik |
| b. Tes tertulis | : Uraian dan lembar kerja         |
| c. Unjuk kerja  | : Lembar penilaian presentasi     |

Jakarta, 11 Maret 2022

Peneliti,



Siti Fatimah



## **Materi Ajar dan Media Pembelajaran**

### **A. Ringkasan Materi**

#### **Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan**

##### **c) Latar belakang peristiwa proklamasi**

Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan di kota Nagasaki Jepang pada 9 Agustus 1945, hal ini karena Amerika Serikat ingin segera mengakhiri Perang Dunia II dengan Jepang. Kehancuran kota Hiroshima dan Nagasaki telah menjatuhkan semangat bangsa Jepang. Pada tanggal 7 Agustus 1945, Jendral Terauchi menyetujui pembentukan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), yang tugasnya melanjutkan pekerjaan BPUPKI.

Tanggal 9 Agustus 1945, Jendral Terauchi memanggil Sukarno, Hatta, dan Radjiman Widyodiningrat untuk ke Dalat, Saigon. Tanggal 12 Agustus Mereka dikabarkan bahwa pasukan Jepang sedang di ambang kekalahan dan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Sementara itu di Indonesia, pada tanggal 14 Agustus 1945, Sutan Syahrir telah mendengar berita lewat radio bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu. Para pejuang bawah tanah bersiap memproklamasikan kemerdekaan RI, dan menolak bentuk kemerdekaan yang diberikan sebagai hadiah Jepang.

##### **d) Peristiwa penting sekitar proklamasi**

#### **Peristiwa Rengasdengklok**

Tanggal 14 Agustus 1945, saat Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Sutan Syahrir dan para pemuda mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang. Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak ingin terjadi pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha sendiri, bukan pemberian Jepang.

Tanggal 15 Agustus 1945 sekitar pukul 21.30 WIB, para pemuda yang dipimpin Wikana dan Darwis datang ke rumah Sukarno. Mereka mendesak Sukarno untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Para pemuda gagal memaksa Sukarno dan golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. 15 Agustus 1945 pukul 24.00 WIB, para pemuda mengadakan pertemuan dan sepakat untuk membawa Sukarno dan Hatta ke luar kota agar kedua tokoh ini jauh dari pengaruh Jepang dan bersedia

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia serta menunjuk Shodanco Singgih untuk memimpin pelaksanaan rencana tersebut.

Tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.00 pagi, para pemuda termasuk Chaerul Saleh, Sukarni, dan Wikanamereka bersama Shodanco Singgih, dan pemuda lain, membawa Soekarno (bersama Fatmawati dan Guntur) dan Hatta, ke Rengasdengklok. Daerah itu dipilih karena terpencil yaitu 15 km dari Kedunggede, Karawang. Selain itu, juga ada hubungan baik antara Daidan Peta Purwakarta dan Daidan Jakarta, sehingga keamanan mereka terjamin. Sementara itu pada hari yang sama di Jakarta, Wikana sebagai golongan muda dan Mr. Ahmad Soebardjo sebagai golongan tua, melakukan perundingan terkait hilangnya Sukarno dan Hatta yang tidak hadir pada pertemuan PPKI. Setelah Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta, diutuslah Yusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta.

#### **Perumusan Naskah Proklamasi**

Rombongan Sukarno dari Rengasdengklok segera menuju rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1. Setelah sampai disana, Sukarno dan Hatta diantar oleh Laksamana Maeda menemui Mayor Jendral Hoichi Yamamoto, kepala pemerintahan militer Jepang. Namun ia menolak menemui Sukarno dan Hatta pada tengah malam, dan memerintahkan agar Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima kedatangan rombongan. Nishimura mengemukakan bahwa sejak siang hari tanggal 16 Agustus 1945 telah diterima perintah dari Tokyo bahwa Jepang harus menjaga status quo, tidak dapat memberi izin untuk mempersiapkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagaimana telah dijanjikan oleh Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam. Soekarno dan Hatta berkesimpulan bahwa tidak ada gunanya lagi membicarakan kemerdekaan dengan Jepang. Akhirnya Sukarno dan Hatta meminta agar Nishimura tidak menghalangi pelaksanaan proklamasi oleh rakyat Indonesia sendiri.

Setelah dari rumah Nishimura, Sukarno dan Hatta menuju rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan teks Proklamasi. Penyusunan teks Proklamasi dilakukan di ruang makan oleh Soekarno, Hatta, Achmad Soebardjo. Disaksikan oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro, dan Sayuti Melik serta Miyoshi sebagai kepercayaan Nishimura. Sukarno menuliskan kata pernyataan "Proklamasi". Ahmad Subarjo kemudian menyampaikan kalimat "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia". Lalu Hatta menambahkan kalimat "Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya". Kemudian Sukarno

menuliskan “Djakarta, 17-8-'05 Wakilwakil bangsa Indonesia”. Mereka semua sepakat tentang draf tersebut.

Pukul 04.00 WIB dini hari, Sukarno meminta persetujuan dan tandatangan kepada semua yang hadir sebagai wakil-wakil bangsa Indonesia. Namun para pemuda menolak, dan Sukarno mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Sukarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Usul tersebut diterima, kemudian dengan beberapa perubahan yang telah disetujui, konsep tersebut diserahkan pada Sayuti Melik untuk diketik menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan AL Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandler.

### **Pembacaan Naskah Proklamasi**

Pada awalnya pembacaan proklamasi akan dilakukan di Lapangan Ikada, namun atas alasan keamanan maka dipindahkan ke kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56 (sekarang Jl. Proklamasi no. 1). Pagi hari 17 Agustus 1945, di kediaman Soekarno, telah hadir antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB dengan urutan:

- 1) Pembacaan proklamasi oleh Soekarno, disambung pidato singkat tanpa teks.
- 2) Pengibaran bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Fatmawati. Pengibaran dilakukan oleh Latief Hendraningrat dan S. Suhud, diiringi lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh para hadirin.
- 3) Sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta. Serta Moewardi, sebagai pimpinan Barisan Pelopor.

Setelah peristiwa proklamasi kemerdekaan, para pemuda segera menyebarkan berita kemerdekaan dengan berbagai cara, mulai dari surat kabar, radio, pamphlet, hingga coretan. Selain itu, peristiwa proklamasi kemerdekaan ini juga berhasil diabadikan kedalam sebuah foto oleh Mendur bersaudara, hal ini dapat menjadi bukti kuat bahwa Indonesia sudah melaksanakan proklamasi kemerdekaan.

**B. Media Pembelajaran Kelas Kontrol (pertemuan ke-1)**

# PERISTIWA-PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

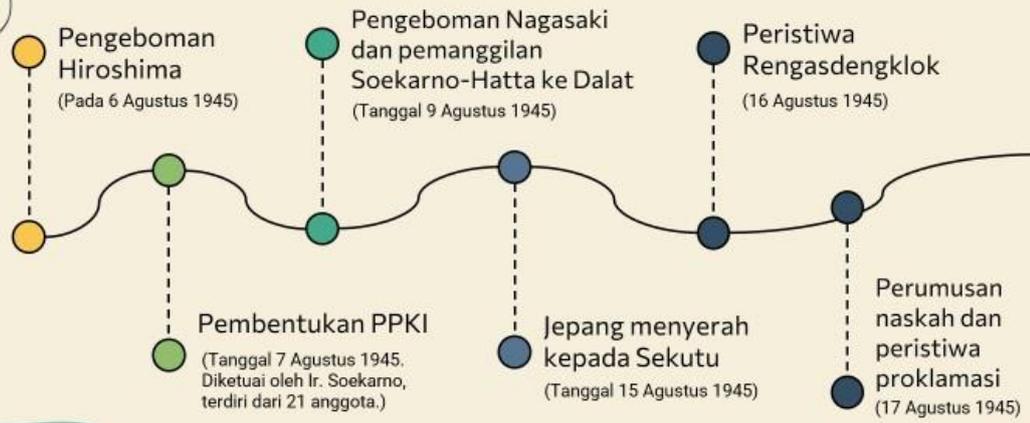


Sejarah Indonesia – MAN 9 Jakarta



2

## TIMELINE



3

### Gedung Balai Promosi Industri Prefektur Hiroshima



Hiroshima 1945



Hiroshima 2015

4

## Peristiwa Hiroshima dan Nagasaki



(Peta wilayah Jepang)

- Tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, Amerika Serikat mengebom kota Hiroshima dan Nagasaki, mengakibatkan melemahnya Jepang.
- Untuk mempertahankan kedudukannya di Indonesia, Jepang memanggil Sukarno, Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam, menemui Marsekal Terauchi pada 12 Agustus 1945 terkait janji kemerdekaan.

5

## Jepang Membentuk PPKI

(Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia / *Dokuritsu Junbi Inkai*)



- Sebagai realisasi janji kemerdekaan, PPKI dibentuk tanggal 7 Agustus 1945, melanjutkan BPUPKI.
- Sukarno ditunjuk sebagai ketua, dengan anggota sebanyak 21. Kemudian tanpa sepengetahuan Jepang, PPKI menambahkan 6 orang anggota lagi.

### **Tujuan PPKI:**

Mempersiapkan pemindahan kekuasaan dan merumuskan berbagai perangkat awal yang diperlukan setelah kemerdekaan.

6

## Berita kekalahan Jepang

Tanggal 15 Agustus 1945, tersiar kabar bahwa Jepang menyerah kepada Sekutu.



Sjahrir dan golongan muda yang lebih dulu mendengar berita tersebut, mendesak Sukarno dan Hatta yang baru tiba dari Dalat untuk segera melaksanakan proklamasi.

Namun, Sukarno dan golongan tua tidak sependapat. Mereka ingin memastikan Jepang telah benar-benar menyerah dan peristiwa proklamasi dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah dipersiapkan melalui PPKI.

7

### Golongan Tua



Ir. Soekarno



Moh. Hatta



Achmad Soebardjo



Ki Hajar Dewantara



Moh. Yamin



KH. MAS MANSUR

### Golongan Muda



Sukarni



Chaerul Saleh



Wikana



B.M. Diah



Dr. Muwardi



Sjahrir

8

## Peristiwa Rengasdengklok

Tanggal 15 Agustus 1945 sekitar pukul 21.30 WIB, para pemuda kembali mendesak Sukarno untuk proklamasi.

Mendapat penolakan lagi, malam harinya para pemuda mengadakan pertemuan dan sepakat untuk "mengamankan" Sukarno dan Hatta.

16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.00 WIB, para pemuda membawa Sukarno dan Hatta, ke Rengasdengklok.



(Rumah Djiaw Kie Siong di Rengasdengklok)

9

Mengapa Rengasdengklok dipilih menjadi tempat pengamanan Sukarno dan Hatta?



(Ahmad Soebardjo)

Ahmad Soebardjo diantar Yusuf Kunto ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Hatta kembali ke Jakarta.

10

## Perumusan Naskah Proklamasi



Rombongan Sukarno dari Rengasdengklok segera menuju rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1.

Menemui Mayor Jenderal Otoshi Nishimura. Sejak siang hari tanggal 16 Agustus 1945 telah diterima perintah dari Tokyo bahwa Jepang harus menjaga status quo.

11



Karena tidak mendapat kepastian mengenai janji kemerdekaan, Sukarno dan Hatta menuju rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan teks Proklamasi.



Laksamana Maeda

12

### Ruang makan rumah Laksamana Maeda



Disaksikan oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro, dan Sayuti Melik serta Miyoshi sebagai orang kepercayaan Nishimura.

Penyusunan teks Proklamasi dilakukan di ruang makan oleh Soekarno, Hatta, Achmad Soebardjo.

13

## Penyusunan Naskah Proklamasi

Sukarno, Hatta, dan Ahmad Subarjo masing-masing menyumbangkan bagian berikut ini:

### Sukarno:

"PROKLAMASI"

### Ahmad Subarjo:

"Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"

### Hatta:

"Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya"

### Sukarno:

"Djakarta, 17-8-'05  
Wakil-wakil bangsa Indonesia"

14

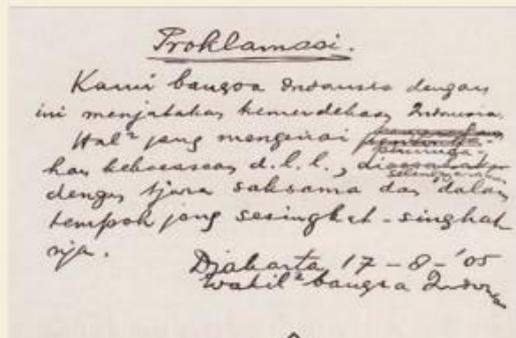
Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Sukarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Konsep naskah proklamasi tersebut diketik oleh:



Sayuti Melik

15



Naskah proklamasi klad



Naskah proklamasi otentik

16

## Peristiwa Proklamasi

Pembacaan naskah proklamasi dilaksanakan di kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56

Pada tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10 pagi.



17

Adapun urutan acara dalam peristiwa proklamasi, sebagai berikut:

1. Pembacaan proklamasi oleh Soekarno.
2. Pengibaran bendera merah putih oleh:



Latief Hendraningrat



S. Suhud



3. Sambutan oleh Soewirjo, wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi, pimpinan Barisan Pelopor.

18

## b. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MAN 9 Jakarta  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Genap  
Materi Pokok : Pembentukan pemerintahan pertama RI  
Alokasi Waktu : 2JP @40 menit (**Pertemuan ke-2**)

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	
3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.	3.8.1. Menjelaskan peristiwa pengesahan UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden. 3.8.2. Menjelaskan pembentukan departemen dan kabinet RI. 3.8.3. Mengidentifikasi pembentukan KNIP. 3.8.4. Menganalisis terbentuknya partai-partai politik. 3.8.5. Menganalisis proses terbentuknya TNI
4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.8.1. Menyajikan hasil penalaran tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa akan dapat menjelaskan tentang pengesahan UUD dan pemilihan presiden-wakil presiden secara tepat
2. Siswa akan dapat menjelaskan tentang pembentukan departemen dan kabinet Republik Indonesia secara tepat.
3. Siswa akan dapat mengidentifikasi pembentukan KNIP secara tepat.
4. Siswa akan dapat menganalisis terbentuknya partai-partai politik secara tepat.
5. Siswa akan dapat menganalisis proses terbentuknya TNI secara tepat.

#### B. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
3. Metode : Diskusi, ceramah, dan studi pustaka

### C. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

- a. Media/Alat : Infografis, whatsapp grup, google meet/handphone dan laptop.
- b. Sumber Belajar :
  - i. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - ii. Internet dan modul yang relevan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran		Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui grup whatsapp, guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>3. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan langkah pembelajarannya.</li> </ol>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mendiskusikan keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>2. Melalui google meet, peserta didik mengamati power-point mengenai syarat-syarat terbentuknya suatu negara.</li> <li>3. Peserta didik mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dialami Indonesia pascaperistiwa proklamasi/awal kemerdekaan.</li> <li>4. Peserta didik mencari informasi dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> <li>5. Peserta didik menganalisis dan mengolah informasi yang diperoleh dari internet atau buku sumber.</li> </ol>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Kreativitas</p> <p>Kerja sama</p>	55 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik mengemukakan jawaban yang telah diperoleh</li> <li>7. Peserta didik menyimak materi power-point mengenai pengesahan UUD dan pemilihan presiden dan wakil presiden.</li> <li>8. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>9. Peserta didik memberikan komentar dan berdiskusi mengenai pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia pertama.</li> <li>10. Peserta didik mengamati materi power-point mengenai pembentukan departemen dan kabinet RI.</li> <li>11. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>12. Peserta didik memberikan komentar dan berdiskusi mengenai pembentukan departemen dan kabinet RI.</li> <li>13. Peserta didik mengamati materi power-point mengenai pembentukan KNIP.</li> <li>14. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>15. Peserta didik mengamati materi power-point mengenai pembentukan TNI.</li> <li>16. Peserta didik memberikan komentar dan berdiskusi mengenai pembentukan TNI.</li> </ol>	Komunikatif	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membuat simpulan pelajaran.</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>4. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</li> </ol>	Kreativitas Komunikatif	16 menit

### E. Penilaian

#### 1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian:

- |                 |                                   |
|-----------------|-----------------------------------|
| a. Observasi    | : Lembar pengamatan peserta didik |
| b. Tes tertulis | : Uraian dan lembar kerja         |
| c. Unjuk kerja  | : Lembar penilaian presentasi     |

Jakarta, 11 Maret 2022

Peneliti,



Siti Fatimah



## **Materi Ajar dan Media Pembelajaran**

### **A. Ringkasan Materi**

#### **Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia**

Pada saat proklamasi dibacakan, negara Indonesia belum sepenuhnya terbentuk karena syarat kelengkapan negara pada saat itu belum semua terpenuhi. Selain memiliki wilayah, negara harus memiliki struktur pemerintahan, diakui negara lain, dan memiliki kelengkapan lain seperti undang-undang atau peraturan hukum. Di antara persyaratan tersebut, syarat utama yang belum terpenuhi adalah struktur pemerintahan dan pengakuan dari negara lain. Pasca peristiwa proklamasi, bangsa Indonesia segera melakukan pembentukan alat kelengkapan negara tersebut yang dilaksanakan melalui sidang atau rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sebagai satu-satunya lembaga resmi. Sidang PPKI dilaksanakan selama tiga hari, yaitu 18 Agustus 1945, 19 Agustus 1945, dan 22 Agustus 1945.

#### **• Sidang PPKI pertama (18 Agustus 1945)**

Sidang PPKI pertama bertempat di Gedung Tyuuoo Sangi-in atau yang sekarang bernama Gedung Pancasila, di Jakarta. Berikut ini hasil dan isi rumusan Sidang PPKI pertama:

4. Mengesahkan Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara. Selain itu, dilakukan juga revisi pada Piagam Jakarta. Kalimat "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" diganti menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa", hal inipun sekaligus ditetapkan sebagai sila pertama Pancasila.
5. Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden. Hal ini berdasarkan usul dari Otto Iskandardinata yang kemudian disetujui forum.
6. Akan membentuk Komite Nasional, untuk membantu presiden beserta wakil presiden. Hal itu dikarenakan belum dibentuknya DPR maupun MPR, yang akhirnya akan memiliki peran penting hingga saat ini.

#### **• Sidang PPKI kedua (19 Agustus 1945)**

Pada tanggal 19 Agustus 1945, PPKI mengesahkan beberapa hal kembali pada sidang kedua. Fokus pembahasan pada sidang kedua ini adalah membahas mengenai wilayah di Indonesia serta mengatur pemerintahannya. Dari pembahasan tersebut dihasilkan keputusan, sebagai berikut:

4. Membagi wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi dan menunjuk para gubernurnya. Berikut ini adalah pembagian provinsi beserta gubernur untuk mengepalai provinsi tersebut:

No	Provinsi	Nama Gubernur
1.	Sunda Kecil	I Gusti Ketut Pudja Suroso
2.	Jawa Barat	Sutarjo Kartohadikusumo
3.	Jawa Tengah	R. Panji Suroso
4.	Jawa Timur	R. A. Suryo
5.	Sumatra	Teuku Mohammad Hassan
6.	Kalimantan	Ir. Pangeran Mohammad Nor
7.	Maluku	Dr G. S. S. J. Latuharhary
8.	Sulawesi	Mr. J. Ratulangi

5. Membentuk Komite Nasional Daerah. Badan ini akan berada di 8 provinsi, pada putusan sebelumnya dan bertugas untuk membantu presiden.
6. Menetapkan 12 kementerian yang bertugas membantu Presiden, yakni terdiri dari:

No	Nama Menteri	Departemen
1.	A.A. Maramis	Departemen Keuangan
2.	Abikusno Tjokrosujoso	Departemen Perhubungan
3.	Prof. Dr. Mr. Soepomo	Departemen Kehakiman
4.	<b>Ki Hajar Dewantara</b>	Departemen Pengajaran
5.	Abikusno Tjokrosujoso	Departemen Pekerjaan Umum
6.	Mr. Achmad Soebardjo	Departemen Luar Negeri
7.	R.A.A. Wiranata Kusumah	Departemen Dalam Negeri
8.	Mr. Iwa Kusuma Sumantri	Departemen Sosial
9.	Dr. Buntaran Martoatmojo	Departemen Kesehatan
10.	Ir. Surachman Tjokroadisurjo	Departemen Kemakmuran
11.	Soeprijadi	Departemen Keamanan Rakyat
12.	Mr. Amir Syarifudin	Departemen Penerangan

- **Sidang PPKI ketiga (22 Agustus 1945)**

Pada sidang ketiga ini, PPKI memfokuskan bahasan mengenai perancangan lembaga tinggi untuk perlengkapan negara. Hasil dari sidang ketiga PPKI adalah sebagai berikut:

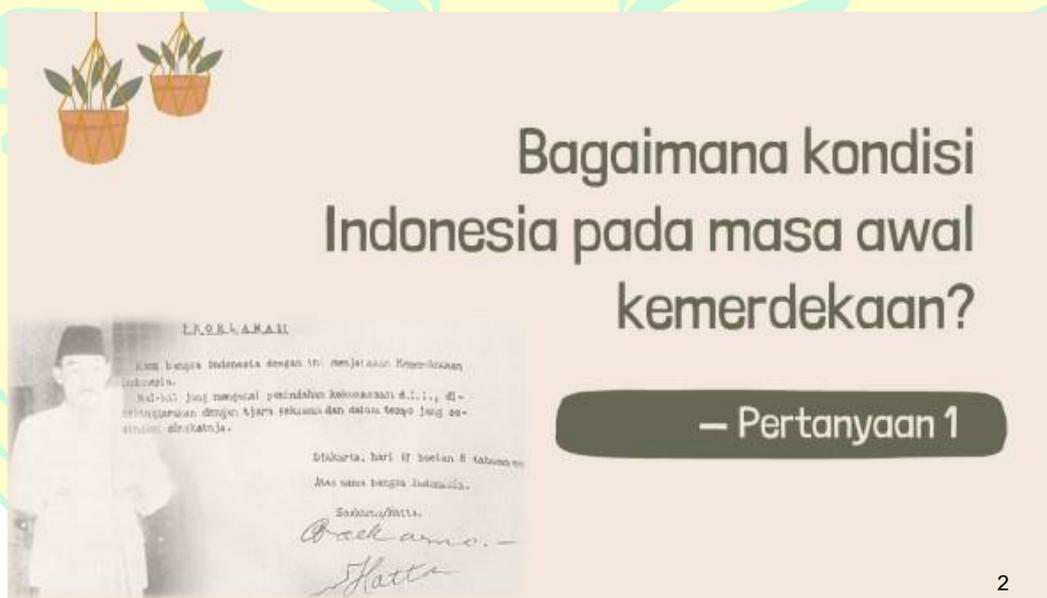
4. Membentuk dan mengesahkan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Badan ini dibentuk dengan tujuan pemilu yang akan dilaksanakan mendatang. KNIP dipimpin oleh Kasman Singodimedjo dengan jumlah anggota komite nasional pusat sebanyak 137 anggota, yang terdiri dari golongan muda dan masyarakat Indonesia.
5. Menetapkan Partai Nasional Indonesia (PNI) sebagai satu-satunya partai politik di Indonesia. Namun keputusan ini pada akhirnya dibatalkan.
6. Memutuskan untuk membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR); Dari sinilah selanjutnya BKR berkembang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (5 Oktober 1945). Tentara Keamanan Rakyat kemudian berubah nama menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) (23 Januari 1946). TNI secara resmi berdiri pada tanggal 3 Juni 1947 sebagai persatuan dua kekuatan bersenjata. Tahun 1962, TNI digabungkan dengan Kepolisian Negara (Polri) menjadi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Pada 1 April 1999, TNI dan Polri secara resmi kembali dipisah. Sebutan ABRI sebagai tentara dikembalikan menjadi TNI.

## B. Media Pembelajaran Kelas Kontrol (pertemuan ke-2)



# Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia

Sejarah Indonesia – MAN 9 JAKARTA



# Bagaimana kondisi Indonesia pada masa awal kemerdekaan?

— Pertanyaan 1

2

## Syarat terbentuknya Negara:

01 Rakyat



02 Wilayah



03 Pemerintahan yang berdaulat

04 Pengakuan dari negara lain

3



Pasca peristiwa proklamasi, bangsa Indonesia belum melengkapi seluruh syarat tersebut.

Sehingga dilaksanakan sidang atau rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) guna membentuk alat kelengkapan negara tersebut.

4



## SIDANG PPKI

dilaksanakan selama 3 hari, yakni:

18 Agustus 1945



Sidang PPKI  
Pertama

19 Agustus 1945



Sidang PPKI  
Kedua

22 Agustus 1945



Sidang PPKI  
Ketiga

5

## Sidang PPKI Pertama

Awalnya akan dilaksanakan pada 16 Agustus 1945, namun karena terjadi peristiwa Rengasdengklok, maka sidang PPKI pertama baru dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 1945, bertempat di Gedung Tyuuoo Sangi-in. Sekarang bernama Gedung Pancasila, di Jakarta.



6

## Hasil Sidang PPKI Pertama:

1. Mengesahkan Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara.

Kendala:

Poin pertama Piagam Jakarta yang berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" dianggap tidak menggambarkan keberagaman masyarakat di Indonesia.



Diganti menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa".  
Sekaligus ditetapkan sebagai sila pertama Pancasila.

7

## Hasil Sidang PPKI Pertama:

2. Memilih Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.

Hal ini berdasarkan usul dari Otto Iskandardinata yang kemudian disetujui forum.



3. Akan membentuk Komite Nasional.

Yakni untuk membantu presiden beserta wakil presiden. Dikarenakan belum dibentuknya DPR maupun MPR.

8

## SIDANG PPKI KEDUA

*Fokus pembahasan sidang kedua ini adalah mengenai wilayah di Indonesia serta mengatur pemerintahannya.*

– 19 Agustus 1945



9

### Hasil Sidang PPKI Kedua:

1. Membagi wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi dan menunjuk para gubernurnya.
2. Membentuk Komite Nasional Daerah. Badan ini akan berada di 8 provinsi tersebut.

No	Provinsi	Nama Gubernur
1.	Sunda Kecil	I Gusti Ketut Pudja Suroso
2.	Jawa Barat	Sutarjo Kartohadikusumo
3.	Jawa Tengah	R. Parji Suroso
4.	Jawa Timur	R. A. Suryo
5.	Sumatra	Teuku Mohammad Hassan
6.	Kalimantan	Ir. Pangeran Mohammad Nor
7.	Maluku	Dr G. S. S. J. Latuharhary
8.	Sulawesi	Mr. J. Ratulangi

10

## Hasil Sidang PPKI Kedua

3. Menetapkan 12 kementerian yang bertugas membantu Presiden, yakni:

No	Nama Menteri	Departemen
1.	A.A. Maramis	Departemen Keuangan
2.	Abikusno Tjokrosujoso	Departemen Perhubungan
3.	Prof. Dr. Mr. Soepomo	Departemen Kehakiman
4.	<b>KI Hajar Dewantara</b>	Departemen Pengajaran
5.	Abikusno Tjokrosujoso	Departemen Pekerjaan Umum
6.	Mr. Achmad Soebardjo	Departemen Luar Negeri
7.	R.A.A. Wiranata Kusumah	Departemen Dalam Negeri
8.	Mr. Iwa Kusuma Sumantri	Departemen Sosial
9.	Dr. Buntaran Martoatmojo	Departemen Kesehatan
10.	Ir. Surachman Tjokroadisurjo	Departemen Kemakmuran
11.	Soeprijadi	Departemen Keamanan Rakyat
12.	Mr. Amir Syarifudin	Departemen Penerangan

11

## SIDANG PPKI KETIGA

*Pada sidang ketiga ini, PPKI memfokuskan bahasan mengenai perancangan lembaga tinggi untuk perlengkapan negara.*



– 22 Agustus 1945

12

## Hasil Sidang PPKI Ketiga:

### 1. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)

Badan ini dibentuk dengan tujuan pemilu yang akan dilaksanakan mendatang. KNIP dipimpin oleh Kasman Singodimedjo.



### 2. Menetapkan Partai Nasional Indonesia

Akan menjadi satu-satunya partai politik di Indonesia, namun keputusan ini pada akhirnya dibatalkan.

13

## Hasil Sidang PPKI Ketiga



### 3. Membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR).

Sebagai mana namanya, BKR dibentuk untuk melakukan tugas pemeliharaan keamanan bersama-sama dengan rakyat dan jawatan-jawatan negara.

BKR ini lah yang menjadi awal mula TNI pada tahun 1947.

14

## Lampiran 14 Surat Permohonan Izin Penelitian

### a. Surat Permohonan Izin Penelitian Kantor Wilayah Kementerian Agama Jakarta Timur



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon: Rektor : (021) 4893854, WR.I : 4895130, WR.II : 4893918, WR.III : 4892926, WR.IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, 4893668, BK: 4752180  
Bag. UHTP: 4890046, Bag. Keuangan : 4892414, Bag.Kepegawaian: 4890536  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1097/UN39.12/KM/2022 24 Januari 2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah  
Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta  
Jalan D.I. Panjaitan No. 10, Kecamatan Jatinegara,  
Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Siti Fatimah  
Nomor Registrasi : 1403617060  
Pogram Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial  
No. Telp/HP : 081286204564

Untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MAN 9 Jakarta."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat  
  
Dra. Tri Suparmiyati, M.Si.  
NIP 196705141993032001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah

## b. Surat Permohonan Izin Penelitian MAN 9 Jakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawanangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon: Rektor : (021) 4893854, WR.I: 4895130, WR.II : 4893918, WR.III : 4892926, WR.IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, 4893668, BK: 4752180  
Bag. UHTP: 4890046, Bag. Keuangan : 4892414, Bag.Kepegawaian: 4890536  
Laman : www.unj.ac.id

*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

Nomor : **1097/UN39.12/KM/2022** **24 Januari 2022**  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Kepala Sekolah MAN 9 Jakarta  
Jl. H. Dogol No.54, RT.16/RW.7, Pondok Bambu,  
Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Siti Fatimah**  
Nomor Registrasi : 1403617060  
Pogram Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial  
No. Telp/HP : 081286204564

Untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MAN 9 Jakarta."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat  
  
Dra. Tri Suparmiyati, M.Si.  
NIP 196705141993032001

**Tembusan :**  
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah

**Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Jakarta Timur**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI DKI JAKARTA  
Jalan D.I. Panjaitan No. 10 Jakarta Timur 13340  
Telepon (021) 8197479, 8512403, 856530; Faksimili (021) 8512402  
Website : [www.dki.komona.go.id](http://www.dki.komona.go.id)

Nomor : B-1957/Kw.09.2/5/TL.00/02/2022 07 Februari 2022  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan  
Dan Hubungan Masyarakat  
Universitas Negeri Jakarta  
di.  
Tempat

Memperhatikan Surat dari Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan Dan Hubungan  
Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor : 1097/UN39.12/KM/2022 tanggal 24 Januari  
2022 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama mahasiswa:

Nama : SITI FATIMAH  
NIRM/NPM : 1403617060  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Maka dengan ini Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi  
DKI Jakarta memberikan izin penelitian untuk bahan penyusunan Skripsi “ **Pengaruh  
Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa  
Kelas XI MAN 9 Jakarta** “ kepada mahasiswa tersebut pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 9 Jakarta dengan ketentuan :

1. Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 9 Jakarta dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan;
2. Penelitian tersebut tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar;
3. Memperhatikan segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 9 Jakarta;
4. Setelah selesai melaksanakan Izin penelitian hasilnya dilaporkan ke Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 9 Jakarta

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



- Tembusan :
1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta;
  2. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan Dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (UNJ);
  3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur ;
  4. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 9 Jakarta;
  5. Mahasiswa Ybs.

## Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA TIMUR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 9**

Jalan H. Dogol No. 54 Pondok Bambu – Jakarta Timur 13430  
Telp. (021) 86611788 Fax. (021) 86615530  
Website: <http://www.man9-jkt.sch.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0732/Ma.09.09/PP.00.6/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Rifqati, M.Pd  
NIP : 197001111997032002  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MAN 9 Jakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI FATIMAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 23 Januari 2000  
NIM : 1403617060  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah  
Universitas : Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Ilmu Sosial

Telah melakukan penelitian skripsi pada tanggal 24 Januari s.d. 23 Mei 2022 dengan judul  
**"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Belajar  
Sejarah Siswa Kelas XI MAN 9 Jakarta.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Mei 2022  
Kepala,



## Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Zoom meeting interface showing a presentation slide titled "TIMELINE". The slide lists several historical events:

- Pengeboman Hiroshima (Pola 6 Agustus 1945)
- Pengeboman Nagasaki dan pemanggilan Soekarno-Hatta ke Dalat (Tanggal 9 Agustus 1945)
- Peristiwa Rengasdengklok (16 Agustus 1945)
- Pembentukan PPKI (Tanggal 7 Agustus 1945. Dibentuk oleh 5 Jenderal, berdi dari 21 anggota)
- Jepang menyerah kepada Sekutu (Tanggal 15 Agustus 1945)
- Perumusan naskah dan peristiwa proklamasi (17 Agustus 1945)

The Zoom interface shows the presenter's name as "nos-bnzj-msv" and the time as 09:44. The meeting title is "Anda melakukan presentasi kepada semua orang".

Zoom meeting interface showing a presentation slide titled "Hasil Sidang PPKI Pertama:". The slide lists the following points:

- 1. Mengesahkan Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara.

Kendala:  
Poin pertama Plagam Jakarta yang berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" dianggap tidak menggambarkan keberagaman masyarakat di Indonesia.

Diganti menjadi "Ketuhanan Yang Maha Sekaligus ditetapkan sebagai sila pertama"

A notification bubble says: "Beban sistem Anda berat. Dapatkan bantuan di sini jika Anda mengalami masalah."

The Zoom interface shows the presenter's name as "yix-ysow-ksh" and the time as 09:30. The meeting title is "Anda melakukan presentasi kepada semua orang".

Zoom meeting interface showing a presentation slide titled "SIDANG PPKI II". The slide text reads:

Salah satu tujuan pembentukan PPKI ialah agar wakil-wakil daerah dapat turut memuarakan pandangan atas isu kemerdekaan

**Sidang menghasilkan:**

- Pembagian 8 wilayah negara setingkat provinsi
- Penunjukan Gubernur pertama
- Pembentukan Komite Nasional Daerah

Rancangan pembagian wilayah negara dilakukan oleh panitia kecil beranggotakan 9 orang yang dibentuk selepas sidang PPKI Pertama

Julukan "Provinsi" dipilih oleh

Pemilihan anggota PPKI didasarkan

The Zoom interface shows the presenter's name as "nqt-azhe-kpv" and the time as 11:49. The meeting title is "Anda melakukan presentasi kepada semua orang".

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



SITI FATIMAH, lahir di Bekasi pada 23 Januari 2000. Bertempat tinggal di Perum. Mustika Karang Satria Jl. Pertama 3 No. 11A, Tambun Utara, Bekasi. Penulis mengawali pendidikan di SDN Karang Satria 03 dan lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tambun Utara dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMAN 2 Tambun Utara dan lulus pada tahun 2017.

Penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017. Penulis sangat tertarik pada bidang sejarah dan pendidikan, sehingga memilih untuk melanjutkan pendidikan di program studi ini, penulis juga kerap bergabung dengan kegiatan volunteer terkait bidang tersebut. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun, sehingga apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email [sitifatimah.sjh@gmail.com](mailto:sitifatimah.sjh@gmail.com).

**FORMAT SARAN DAN PERBAIKAN**

